

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai sumber utama agama Islam, Al Qur'an mengandung berbagai ajaran. Ulama membagi kandungan Al Qur'an dalam tiga bagian besar, yaitu *aqidah*, *akhlaq*, dan *syariah*. *Aqidah* berkaitan dengan dasar-dasar keimanan, *akhlaq* berkaitan dengan etika, dan *syariah* berkaitan dengan berbagai aspek hukum yang muncul dari *aqwal* (perkataan) dan *af'al* (perbuatan).

Syari'ah itu sendiri merupakan peraturan atau ketentuan yang Allah perintahkan kepada hamba-hamba-Nya.¹ Secara epistemologi, syariat atau hukum Islam berasal dari wahyu Allah SWT yang diwujudkan kedalam ayat-ayat Al-Qur'an dan diperjelas serta dipraktikan oleh Nabi SAW dalam bentuk sunah dan hadits.²

Syariah dalam sistematika hukum Islam dibagi kedalam dua hal, yakni ibadah dan *muamalah*. Ibadah merupakan hubungan baik secara vertikal yakni kepada Allah SWT, sedangkan *muamalah* adalah segala macam aktivitas manusia secara horizontal yakni kepada sesama manusia.³ Salah satu *muamalah* yang mendapat perhatian cukup besar adalah masalah zakat.

¹ Yusuf Qardhawi, *Membumikan Syariat Islam terj. Makhdal Li Dirasah Al-Syari'ah Al-Islamiyah*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), 13.

² Satria Efendi dan M. Zein, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), 77

³ M. Quraish Shihab, *Fatwa-Fatwa Seputar Ibadah dan Muamalah*, (Bandung: Mizan, 1999), 17

Sudah sejak lama konsep zakat diidealisasikan untuk memberantas kemiskinan. Dalam perumusan fiqih, zakat kerap sekali disebut juga pengabdian kepada Allah dalam bentuk pembelanjaan harta benda, atau dalam segi kontemporer disebut sebagai ibadah yang mengandung dimensi sosial. Ia merupakan manifestasi hubungan antara manusia dengan manusia dengan prinsip mentransfer harta dari yang kaya untuk yang miskin.⁴ Zakat berpengaruh besar terhadap berbagai sifat dan cara pemilikan harta benda. Zakat merupakan bagian terpenting dalam konsep Islam dalam mengentaskan kemiskinan, sebagai problem umat Islam sepanjang masa.⁵

Pengelolaan zakat sudah ada sejak zaman Nabi. Guna meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam, maka pengelolaan zakat seharusnya ditangani oleh pemerintah.⁶

Lembaga zakat sangatlah diperlukan guna membantu, mengurangi dan mengangkat kaum fakir miskin dari kesulitan hidup dan penderitaan mereka. Membina dan merentangkan tali solidaritas umat manusia dan mencegah jurang pemisah antara si kaya dan si miskin.

Pemanfaatan zakat yang berasal dari umat Islam merupakan suatu pemberdayaan ekonomi umat yang sangat efektif. Hal ini karena zakat

⁴ Dawam Rahardjo, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi* (Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1999), 459.

⁵ Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), 248.

⁶ Muhammad, *Prinsip-prinsip Akuntansi dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: UII Press, 2000), 59.

merupakan modal dalam upaya peningkatan perekonomian umat.⁷ Sampai saat ini, tidak sedikit muncul lembaga pengelola zakat, yang berada di tingkat pusat (Nasional), Propinsi, Kabupaten/Kota, dan tingkat Kecamatan.

Salah satu lembaga amil zakat adalah LAZISNU. LAZISNU adalah lembaga sosial berbasis finansial yang berfungsi mengelola zakat, infaq dan shadaqah kaum muslimin. Secara struktur LAZISNU terdiri dari pengurus pusat, wilayah dan kabupaten yang kemudian turun ke bawah dengan jaringan UPZ (Unit Pengumpul Zakat). LAZISNU secara keorganisasian menjadi bagian dari ormas Nahdlatul Ulama'.⁸

Lembaga Amil Zakat Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Cabang Nganjuk merupakan salah satu cabang dari Pengurus Pusat LAZISNU yang berada di Kabupaten Nganjuk yang berkhidmah dalam pengelolaan zakat, infaq dan sedekah yang keberadaannya disahkan melalui SK PBNU No: 14/A.II.04/6/2010 dan SK Menteri Agama RI no. 65 Tahun 2005 tentang Pengukuhan Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS). Secara kelembagaan LAZISNU Cabang Nganjuk berdiri pada tahun 2011 sesuai dengan SK PC. NU No. 10/PC/A.1/L.22/X/2011 tentang Susunan Pengurus LAZISNU Cabang Nganjuk periode 2011-2016.⁹

⁷ Zamhari Hasan, *Pengamalan Ajaran Agama Dalam Siklus Kehidupan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), 69-70.

⁸ Dokumentasi LAZISNU Cabang Nganjuk tahun 2015.

⁹ Dokumentasi LAZISNU Cabang Nganjuk tahun 2015.

Selama ini program LAZISNU Cabang Nganjuk berjalan dengan baik, hal ini terbukti dengan banyaknya para siswa yang menerima beasiswa setiap bulannya, banyaknya anak yatim piatu yang menerima santunan, banyaknya para fakir-miskin yang menerima bantuan berupa modal usaha dari LAZISNU untuk memperbaiki usahanya dan banyaknya bantuan tanggap darurat bencana serta bantuan kemanusiaan lainnya.

Cara penyaluran zakat LAZISNU Cabang Nganjuk melalui 4 program utama, yaitu Program *NuPreneur* (usaha produktif), Program *NuSkill* (keterampilan), Program *NuSmart* (pendidikan) dan Program *NuCare* (tanggap bencana). Dari keempat program tersebut, yang mendapat perhatian cukup besar dari LAZISNU Cabang Nganjuk adalah program *NuPreneur*. Program *NuPreneur* ini mulai ada pada tahun 2011. Program ini merupakan program pemberdayaan ekonomi mikro melalui pemberian modal usaha bergulir agar tercipta kemandirian usaha, yakni pentasyarufan dana zakat melalui zakat produktif berupa pemberian hewan ternak, rombongan sayur (*rengkek*), rombongan sosis dan pentol, gerobak bakso dan mie, dan pemberian uang tunai.¹⁰

Di wilayah Nganjuk, terdapat 3.513 masyarakat miskin yang terdiri dari 1.420 pedagang sayur keliling yang menggunakan *rengkek* (*rombong* yang terbuat dari bambu), 1.110 pedagang sosis/pentol bakso yang menggunakan gerobak (*rombong* terbuat dari *seng*), dan peternak kambing 983 orang. Kelompok pengusaha ini menjadi prioritas LAZISNU Cabang

¹⁰ Dokumentasi LAZISNU Cabang Nganjuk tahun 2015.

Nganjuk, karena dilihat dari sisi penghasilan, mereka tergolong penghasilan terendah, program *NuPreneur* ini juga merupakan program zakat produktif jangka panjang (hasilnya dapat dinikmati terus-menerus) sehingga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat.

LAZISNU Cabang Nganjuk sejak tahun 2011 sampai tahun 2015 telah banyak menyalurkan zakat melalui program *NuPreneur*, dari 3.513 masyarakat miskin, yakni ada 98 orang yang menerima bantuan berupa gerobak bakso, gerobak sosis, kambing, gerobak sayur, dan uang tunai.¹¹

LAZISNU Cabang Nganjuk dalam memberikan bantuan kepada para mustahiq, tidak sepenuhnya dilepas begitu saja, akan tetapi dari pihak pengurus LAZISNU mengadakan pembinaan dan memantau perkembangan usaha *mustahiq*, jika bantuan yang telah diberikan tidak mampu berjalan, maka akan dibina ulang, dan jika masih tetap tidak berjalan maka akan dialihkan kepada mustahiq lain yang mampu menjalankan.¹²

Problematika kemiskinan di Indonesia merupakan masalah sosial yang relevan untuk dikaji dan dicari solusinya. Ini bukan karena masalah kemiskinan telah ada sejak lama dan masih menjadi persoalan masyarakat, tetapi juga karena gejala kemiskinan semakin meningkat dengan terjadinya krisis multidimensional yang dihadapi oleh Indonesia.¹³

Pengelolaan zakat melalui lembaga zakat akan bisa menjadikan zakat sebagai sumber dana yang cukup potensial untuk menunjang pembiayaan pembangunan, terutama pembangunan ekonomi dan agama

¹¹ Dokumentasi LAZISNU Cabang Nganjuk tahun 2015.

¹² Wawancara dengan sekretaris LAZISNU MWC Kertosono, tanggal 27 Oktober 2015

¹³ Misbahul Ulum, dkk, *model-model kesejahteraan sosial islam* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2007), 79

khususnya untuk membantu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“PERANAN PROGRAM *NUPRENEUR* LAZISNU CABANG NGANJUK DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk program *NuPreneur* LAZISNU Cabang Nganjuk?
2. Bagaimana peranan program *NuPreneur* LAZISNU Cabang Nganjuk dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk program *NuPreneur* LAZISNU Cabang Nganjuk.
2. Untuk mengetahui peranan program *NuPreneur* LAZISNU Cabang Nganjuk dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.

¹⁴ Masfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah* (Jakarta: Gema Press Insani, 2002), 211.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang ekonomi Islam, khususnya dalam hal peranan program *NuPreneur* LAZISNU Cabang Nganjuk dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi LAZISNU Cabang Nganjuk

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran, sekaligus sebagai pertimbangan dalam meningkatkan pengelolaan zakat di LAZISNU Cabang Nganjuk.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini penulis mengharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah dan dapat menambah pengetahuan di bidang ekonomi Islam terutama tentang zakat dan peranannya bagi kesejahteraan masyarakat.

E. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu yang berkaitan adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Emi Maslahatus Sahara. 2009. Dengan judul *Strategi Nahdlatul Ulama dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Desa Rembang Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri*. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa bentuk strategi yang digunakan Nahdlatul Ulama Cabang Kabupaten Kediri dalam memberdayakan masyarakat miskin adalah dengan mencanangkan program bank sampah di mana program ini dapat membantu mencukupi kebutuhan masyarakat.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti pada organisasi Nahdlatul Ulama dan masyarakat miskin. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang strategi yang digunakan oleh Nahdlatul Ulama dalam memberdayakan masyarakat miskin, sedangkan peneliti meneliti tentang peranan program *NuPreneur* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.

2. Achmad Hasan As'ari. Dengan judul *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Pendapatan Kaum Miskin Pada BAZ Cabang Nganjuk*. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa jumlah dana zakat produktif yang disalurkan benar-benar berpengaruh secara signifikan 0,002 (H_0 ditolak dan H_a diterima) terhadap pemberdayaan pendapatan kaum miskin.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang pendayagunaan zakat dan masyarakat miskin. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang pengaruh zakat terhadap pendapatan kaum miskin dan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti meneliti tentang peranan program *NuPreneur* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Faiz Daroini. Dengan judul *Peranan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus di Kantor Zakat Lembaga Pengelola Dana Umat Ummul Quro Jombang)*. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa peranan keberadaan kantor zakat LPUQ Jombang sangat dirasakan oleh masyarakat yang kurang mampu, sebagai contoh yang dirasakan masyarakat adalah dengan pemberian zakat konsumtif yaitu pemberian beasiswa, sedangkan zakat produktif yaitu pemberian modal mandiri sejahtera dan sentra ternak mandiri.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang pendayagunaan zakat bagi masyarakat miskin. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang peranan zakat secara umum dalam mengentaskan kemiskinan, sedangkan peneliti meneliti tentang zakat secara lebih khusus (spesifik) yakni peranan zakat melalui program *NuPreneur* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.